

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DAN *THINK PAIR SHARE* PADA  
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII  
DI MTs MUSLIMAT NU PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**MYA NUR'AINI**  
**NIM. 140 1111 817**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2018 M/ 1440 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MYA NUR'AINI

NIM : 140 1111 817


Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya”**, adalah benar karya saya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan dupikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 09 Oktober 2018  
Yang Memberi Pernyataan,



  
**MYA NUR'AINI**  
**NIM. 140 1111 817**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Muslimat NU Palangka Raya

NAMA : MYA NUR'AINI

NIM : 140 1111 817

FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

JURUSAN : Tarbiyah

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JENJANG : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 09 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M. Pd  
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Jasiah, M. Pd  
NIP. 19680912 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M. Pd  
NIP. 19680912 199803 2 002



## NOTA DINAS

Hal: **Mohon Diujikan Skripsi**  
An. **Mya Nur'aini**

Palangka Raya, 09 Oktober 2018

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK  
IAIN Palangka Raya  
di-  
PALANGKA RAYA

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **MYA NUR'AINI**  
NIM : **140 1111 817**  
Judul : **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTs Muslimat NU Palangka Raya**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,

  
**Dr. H. Mazrur, M. Pd**  
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,

  
**Jasiah, M. Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya” oleh Mya Nur'aini, NIM 1401111817 telah dimunaqasyahkan Tim Munaqasyah Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa,

Tanggal : 09 Oktober 2018 M / 29 Muharam 1440 H

Palangka Raya, 09 Oktober 2018

Tim Penguji:

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I  
Ketua Sidang/Penguji
2. Gito Supriadi, M.Pd  
Anggota I/Penguji
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd  
Anggota II/Penguji
4. Jasiah, M.Pd  
Sekretaris/Penguji



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd  
NIP. 19610520 199903 1 003

**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Role Playing*  
dan *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di  
MTs Muslimat NU Palangka Raya**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak dari ketidaksesuaian antara materi dan model pembelajaran yang digunakan guru, dilihat dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru sering menghadapi masalah hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM dengan nilai 60-70 dan hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan dalam belajar Akidah Akhlak karena KKM mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 75. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya (2) Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya (3) Perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Role Playing* dan *TPS* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian quasi eksperimen. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-A dan siswa kelas VIII-B yang dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis data komvarasional bivariat dengan menggunakan rumus Uji-t dua variabel bebas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya memperoleh kriteria Baik dengan nilai rata-rata 81,35 (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *TPS* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya memperoleh kriteria Baik dengan nilai rata-rata 84,4 (3) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *TPS* dalam materi akhlak tercela kepada diri sendiri kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan rumus Uji-t:  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-0,59 < 1,98$  pada taraf signifikan 5% dan 2,64 pada taraf signifikan 1%.

Kata Kunci: Perbandingan, Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Role Playing Model Pembelajaran Think Pair Share



**The Result of Comparison Learning Students through Learning Role Playing and Think Pair Share model in Akidah Akhlak Subject of VIII grade of MTs Muslimat NU Palangka Raya**

**ABSTRAK**

This research departs from a discrepancy between the material and the learning model used by the teacher, seen in the Akidah Akhlak learning the teacher often faces the problem of learning outcomes of students who still have not reached the KKM with a score of 60-70 and the results have not reached the completeness criteria in learning the Akidah Akhlak because KKM is Akidah Akhlak lesson is 75. This study aims to describe: (1) student learning outcomes using role playing learning models in VIII grade Akidah Akhlak in MTs Muslimat NU Palangka Raya (2) student learning outcomes using think pair share learning model on eyes Akidah Akhlak class VIII in MTs Muslimat NU Palangka Raya (3) differences in student learning outcomes through Role Playing and TPS learning models in VIII grade Akidah Akhlak in MTs Muslimat NU Palangka Raya.

This study uses a quantitative approach, a type of quasi-experimental research. The research sample was students of class VIII-A and class VIII-B students who were selected by purposive sampling. The bivariate komvarational data analysis technique using the t-test formula of two independent variables. The results showed that: (1) student learning outcomes that used role playing learning models on moral aids in Palangka Raya NU MTs Muslimat obtained the criteria of Good with an average score of 81.35 (2) student learning outcomes using TPS learning model on the subject of akidah akhlak in Palangka Raya NU Muslim Islamic School obtained the criteria of Good with an average score of 84.4 (3) There was no significant difference between the role playing learning model and the TPS learning model in the despicable morality material to VIII grade in MTs Muslimat NU Palangka Raya. These results are obtained from the results of calculations using the t-Test formula:  $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$  or  $-0,59 < 1,98$  at a significant level of 5% and 2,64 at a significant level of 1%.

**Key Words:** Comparisons, Student Learning Outcomes, Role Playing and Think Pair Share Learning Model

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “Perbandingan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Role Playing* dan model pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH, MH.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Bapak Drs. Fahmi, M.Pd.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Palangka Raya, Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Jasiah, M.Pd
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I.
6. Para pembimbing skripsi yakni, pembimbing I Dr. H. Mazrur, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Jasiah, M.Pd.
7. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Gito Supriyadi, M.Pd.
8. Kepala Sekolah MTs Muslimat NU Palangka Raya, Ibu Titin Kartika Agustina, S.Pd.



9. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya, Ibu Rahimah, S.Ag.
10. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan selama ini.
11. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi ini.
12. Kedua orang tua saya yang sudah mendukung dan memberikan do'a restunya untuk menempuh pendidikan Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palangka Raya dan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, karena tanpa motivasi dan bantuan teman-teman semua pihak tidak mungkin penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga Allah SWT senantiasa membalas semua perbuatan baik yang pernah dilakukan dengan senantiasa memberikan rahmat dan ridho-Nya dalam kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat sehingga kita dipertemukan di surga-Nya yang abadi, semoga skripsi ini bermanfaat, Amin Yaa Rabbal'alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Palangka Raya, 09 Oktober 2018  
Penulis,

**Mva Nur'aini**  
**NIM.140 1111 817**

## MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" QS. Al-Baqarah ayat 31 (Kementerian Agama RI, 2010: 6).*

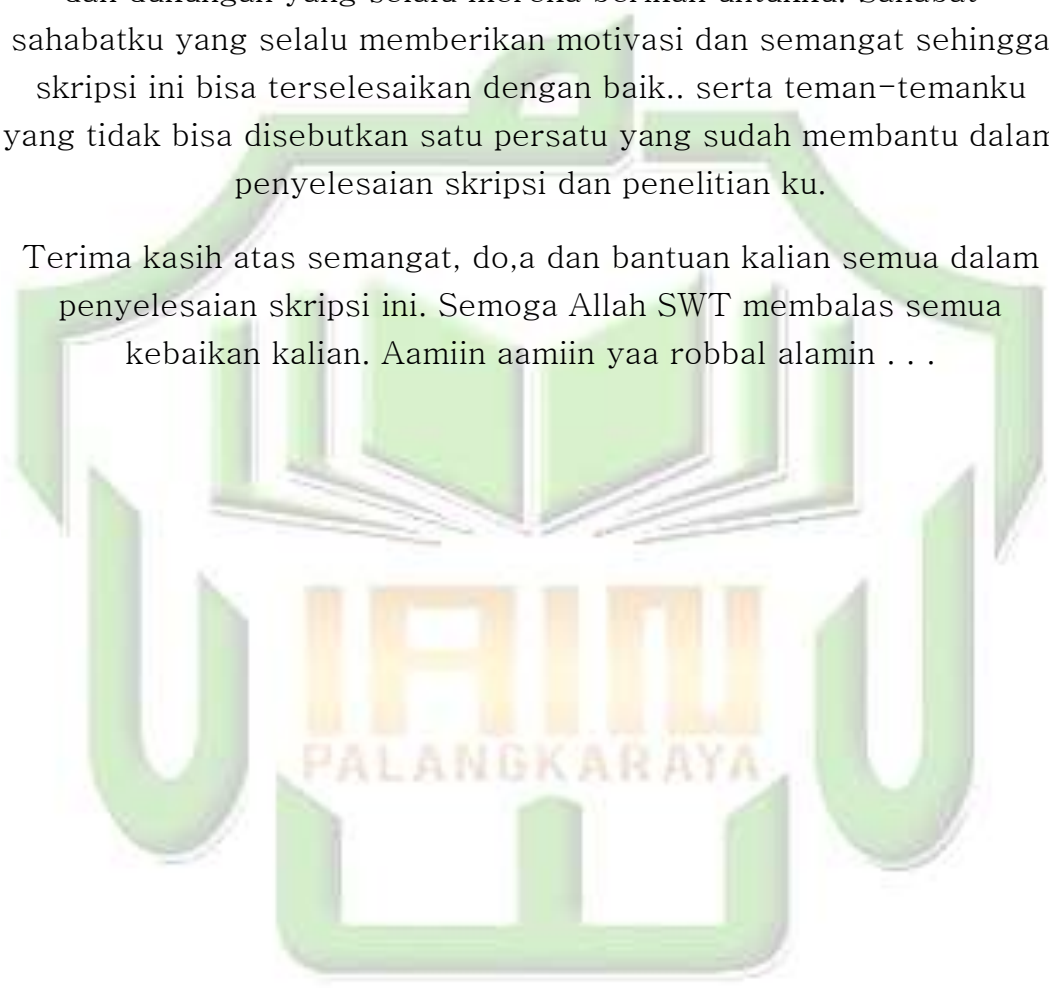


## PERSEMBAHAN

### **Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

Kedua orang tua dan adikku yang telah menanti keberhasilanku, do'a dan dukungan yang selalu mereka berikan untukku. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.. serta teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi dan penelitian ku.

Terima kasih atas semangat, do,a dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Aamiin aamiin yaa robbal alamin . . .



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya .....	6
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Definisi Operasional .....	12
I. Sistematika Penulisan .....	13
 <b>BAB II    KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>15</b>
A. Deskripsi Teori .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	15
2. Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> .....	17
3. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	21
4. Hasil Belajar.....	24
5. Materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri .....	26
B. Konsep dan Pengukuran .....	26
C. Hipotesis .....	28
 <b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>30</b>
A. Metode Penelitian .....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
1. Waktu Penelitian .....	31
2. Tempat Penelitian.....	32



C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
1. Tes .....	35
2. Dokumentasi .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Pengolahan Data .....	39
G. Pengabsahan Instrumen .....	40
1. Validitas .....	40
2. Reliabilitas .....	41
3. Hasil Validitas Tes .....	42
4. Hasil Reliabilitas .....	44
H. Teknik Analisis Data .....	44
1. Uji Persyaratan Analisis .....	44
2. Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pengujian Hipotesis .....	72
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL .....</b>	<b>76</b>
A. Hasil Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran <i>Role Playing</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. ....	76
B. Hasil Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. ....	77
C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui model pembelajaran <i>Role Playing</i> dan <i>Think Pair Share</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya.....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Desain Penelitian .....	30
Tabel 3.2	Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	32
Tabel 3.3	Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII.....	33
Tabel 3.4	Kisi-kisi Soal .....	38
Tabel 3.5	Kriteria Validitas Instrumen.....	42
Tabel 3.6	Kriteria Reliabilitas .....	43
Tabel 3.7	Uji Validitas Instrumen 40 soal.....	44
Tabel 4.1	Daftar Hasil Belajar ( <i>Pretes dan Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII A.....	50
Tabel 4.2	Daftar Hasil Belajar ( <i>Pretes dan Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII B.....	52
Tabel 4.3	Daftar Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII A dan VIII B.....	54
Tabel 4.4	Hasil Belajar Siswa ( <i>Posttest</i> ) yang menggunakan model pembelajaran <i>Role Playing</i> .....	56
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII A.....	59
Tabel 4.6	Perhitungan Mean dan Simpangan Baku dari Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII A .....	61
Tabel 4.7	Frekuensi yang diharapkan ( <i>Fe</i> ) dari hasil pengamatan ( <i>Fo</i> ) untuk hasil belajar ( <i>Posttest</i> ) siswa kelas VIII A .....	64
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siswa ( <i>Posttest</i> ) yang menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> .....	65
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII B.....	67
Tabel 4.10	Perhitungan Mean dan Simpangan Baku dari Hasil Belajar ( <i>Posttest</i> ) Siswa Kelas VIII B .....	69
Tabel 4.11	Frekuensi yang diharapkan ( <i>Fe</i> ) dari hasil pengamatan ( <i>Fo</i> ) untuk hasil belajar ( <i>Posttest</i> ) siswa kelas VIII B .....	71
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Kriteria Menggunakan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> pada Siswa Kelas VIII A .....	77
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Kriteria Menggunakan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> pada Siswa Kelas VIII B.....	78

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*Posttest*) siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *Role Playing* ..... 60
- Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*Posttest*) siswa kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ..... 68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makhluk Allah yang diberi kewajiban dalam mencari ilmu adalah manusia. Ilmu itu dapat berguna untuk bekal hidup di dunia maupun di akhirat. Pepatah mengatakan tuntutlah ilmu hingga ke negri cina. Maka dari itu, kita diperintahkan untuk terus mencari ilmu dengan cara belajar.

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik (Nata, 2010: 139). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي  
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Kementerian Agama RI, 2010: 6)*

Dari ayat di atas surah al-baqarah ayat 31 menjelaskan bahwa, proses belajar mengajar berlangsung dari Tuhan (sebagai guru) kepada Adam (sebagai siswa). Adapun materi yang diajarkan pada proses belajar mengajar



berupa nama-nama segala sesuatu, termasuk nama-nama benda, yakni hukum-hukum alam yang terdapat di alam jagat raya, yang semuanya itu sebagai bukti adanya nama-nama atau tanda-tanda kekuasaan tuhan. Dari kesimpulan di atas bahwa proses belajar mengajar itu dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Rusman, 2017: 62). Dengan demikian dalam proses belajar yang sangat berperan penting dalam membantu perkembangan siswa ialah seorang guru.

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dediktif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya (Muhaimin, 2004: 209-210).

Guru juga memerlukan perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model, metode ataupun media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran (Rusman, 2011: 1).

Proses Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran (Rusman, 2017: 243).

Menurut Joyce, dalam Trianto (2007: 5) model pembelajaran adalah “Suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”. Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita untuk ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ada dua model pembelajaran yang kita bahas dalam latar belakang ini yaitu model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share*.

Miftahul Huda, (2013: 115-116) Model pembelajaran *Role playing* (bermain peran) ialah:

Sebuah model pengajaran yang berasal dari dimensi pendidikan individu maupun sosial. Dimensi sosial dapat memudahkan individu untuk bekerja sama dalam menganalisis kondisi sosial, khususnya masalah kemanusiaan. Model ini menyokong beberapa cara dalam proses pengembangan sikap sopan dan demokratis dalam menghadapi masalah. Esensi *role playing* adalah keterlibatan partisipan dan peneliti dalam situasi permasalahan dan adanya keinginan untuk memunculkan resolusi damai serta memahami siapa yang dihasilkan dari keterlibatan langsung ini.

Agus Suprijono (2014: 91) Model Pembelajaran *Think–Pair-Share* (TPS) adalah:

Model pembelajaran yang diawali dengan “*Thinking*” yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya, selanjutnya “*pairing*”, dimana pada tahap ini guru meminta kepada siswa untuk berpasang-pasangan dan berdiskusi. Hasil diskusi antar anggota ditiap-tiap pasangan akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*sharing*”. Pada kegiatan ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative. Siswa pada akhirnya dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Rusman (2017: 129), hasil belajar adalah “Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Menurut Munado dalam buku Rusman (2017: 130-131) ada beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi; faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi; faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan yaitu berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya terdapat siswa yang kurang dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan dalam proses belajar mengajar pembawaan materi yang kurang cocok dan terjadi ketidaksesuaian dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, dilihat dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Muslimat NU guru sering menghadapi masalah hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM dengan nilai 60-70 dan hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan dalam belajar Akidah Akhlak karena KKM mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 75.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2018 terdapat beberapa permasalahan yaitu adanya siswa yang tidak memperhatikan gurunya dalam proses pembelajaran, siswa masih kurang memahami pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut karena kurangnya pembawaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga guru hanya menjelaskan materi yang diajarkan tanpa pembawaan model pembelajaran yang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Mungkin hal itu yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah karena mereka merasa bosan dan sulit memahami dalam pembawaan materi (Wawancara dengan R, 15 Februari 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan belajar mengajar di MTs Muslimat NU Palangka Raya perlu menggunakan model pembelajaran



yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik dan berusaha memperbaiki cara pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* dengan cara membandingkan hasil belajar siswa dari kedua model pembelajaran tersebut dalam ranah kognitif, serta mencari tahu dengan melakukan penelitian sebuah judul skripsi tentang, **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya”**.

## **B. Hasil Penelitian Sebelumnya**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Irmayanti, dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya”**.

Penelitian dilakukan agar guru yang bersangkutan itu tidak bersifat konvensional atau tidak hanya terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab tetapi harus dapat mengikutsertakan siswa secara aktif. Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah 1 orang guru Aqidah Akhlak dan informannya seluruh siswa kelas VIIIC.

Penelitian ini mengarahkan pada penerapan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa cara guru membuat persiapan sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* pada materi akhlak terpuji kepada sesama cukup bagus, terlihat dari

komponen-komponen yang dipersiapkan guru seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber pembelajaran serta komponen evaluasi yang sudah tercantum pada RPP yang telah dirancang guru. Kemudian skenario bermain peran telah guru persiapkan sebelum pembelajaran *role playing* diterapkan. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dengan penerapan *role playing* merupakan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran *role playing*, kegiatan yang dilakukan siswa ada dua yakni kegiatan fisik yang mudah diamati dan kegiatan psikis yang sulit diamati. (Irmayanti, 2016: V)

2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Kamariah dengan judul skripsi **“Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Macam-macam Najis Siswa Kelas VII MTs An Nur Palangka Raya”**.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs An Nur Palangka Raya. Ada satu kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu siswa kelas VII-A. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, tes hasil belajar kognitif siswa.

Adapun hasil penelitian diperoleh dengan penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) pada mata pelajaran fikih materi macam-macam najis siswa kelas VII MTs An Nur Palangka Raya memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,36 dengan kategori baik. Ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran Think-Pair-Share pada mata pelajaran fikih materi macam-macam najis siswa kelas VII MTs An Nur Palangka Raya diperoleh secara individu sebanyak 34 (85%) siswa yang tuntas dari 40 siswa yang mengikuti tes hasil belajar karena memenuhi kriteria ketuntasan minimal di MTs An Nur Palangka Raya yaitu  $\geq 75\%$  dan 6 siswa (15%) tidak tuntas. Secara klasikal pembelajaran dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) dikatakan tuntas, karena diperoleh 85% siswa tuntas telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75\%$ . TPK yang tuntas sebanyak 3 TPK (60%) dan 2 TPK (40%) tidak tuntas. (Kamariah, 2016: V)

Berdasarkan uraian hasil penelitian relevan di atas, dapat dipahami bahwa dengan penerapan model pembelajaran *role playing* dan model

pembelajaran *think pair share* siswa dapat memahami materi bahkan ada beberapa yang terlibat aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peneliti mencantumkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin dilakukan. Adapun kesamaan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama mengarahkan kepada model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share*, namun fokus penelitiannya adalah melihat bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengarahkan kepada perbandingan hasil belajar aspek kognitif siswa melalui model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share*.

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang digunakan dikelas pada umumnya masih berpusat pada guru.
2. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Siswa cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan ceramah guru.
4. Kendala yang dihadapi siswa saat belajar ialah tidak dapat merasakan pengalaman secara langsung.

5. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar.
6. Perhatian siswa dalam belajar cenderung rendah sehingga sering ada siswa kurang konsentrasi .
7. Guru sering menemukan kendala dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
8. Siswa lebih menyukai aktivitas lain dari pada hanya mendengarkan ceramah guru saja.
9. Siswa sering merasa bosan karna guru hanya ceramah saja.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan identifikasi masalah. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak materi Bab III Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri pada ranah kognitif.
2. Model pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share*.
3. Siswa kelas VIII A & VIII B.



### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya?

### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
2. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

3. Untuk mendiskripsikan perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik pada masa yang akan datang. Selain itu juga menambah wawasan baru secara langsung tentang model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* dalam menyampaikan suatu materi pelajaran.

### 2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi Akidah Akhlak agar dapat memilih pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan kondisi siswa di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran yang lebih baik.

### 3. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa dapat memiliki kebiasaan positif seperti aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Bagi Pengambil Kebijakan (Kemenag/Diknas)

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan memilih model pembelajaran yang sesuai materi terkait dengan guru dan siswa.

#### H. Definisi Operasional

1. Perbandingan adalah sesuatu yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok ataupun lebih.
2. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik. Dari segi pengetahuan, pemahaman, penerapan sikap, maupun nilai. Namun dalam penelitian hasil belajar ini difokuskan pada segi kognitif atau pengetahuan.
3. Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran
4. Model Pembelajaran *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan.
5. Model Pembelajaran *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah model pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan

pertanyaan yang terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh siswa kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawabannya, selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh serta berbagi tentang apa yang dibicarakan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan pembahasan yang runtun, sistematis, dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami kandungan dari penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan, pada bab ini yang ditulis mencakup latar belakang, hasil penelitian sebelumnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian Teori, pada bab ini berisikan kajian teoritis, konsep dan pengukuran, dan hipotesis.
- BAB III** : Metode Penelitian, pada bab ini yang dimuat beberapa langkah dalam melakukan penelitian, seperti waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengabsahan instrumen, dan teknik analisis data.

**BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan hasil pengujian hipotesis.

**BAB V** : Pembahasan Hasil atau Analisis Hasil Penelitian.

**BAB VI** : Penutup, yang berisikan Kesimpulan dan Saran





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pendapat beberapa para ahli mengenai model pembelajaran antara lain:

Menurut Adi (2000: 45) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyani (2000: 70) model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan (Suprihatiningrum, 2014: 141-142).

Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas (Trianto, 2010: 54).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Strategi merupakan siasat atau taktik harus dipikirkan atau direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan metode merupakan cara

kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional atau sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dikelas (Suprihatiningrum, 2014: 153-157).

Model pembelajaran bisa juga berarti “suatu rencana mengajar yang memperlihatkan ‘pola pembelajaran’ tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat ‘pola pembelajaran’ adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran” (Suyanto, 2013: 134).

Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Trianto, 2010: 54-55).

Joyce dan Wil, mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran di luar kelas, serta untuk menyusun materi pembelajaran (Suyanto, 2013: 134).

Suyanto dan Asep Jihad (2013: 134) menyimpulkan bahwa: “(1) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat

diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; 2) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya”. Dengan model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengeskpresikan sesuatu.

## **2. Model Pembelajaran *Role Playing***

### **a. Pengertian Model *Role Playing***

*Role playing* atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan edutainment. Dalam *role playing*, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas. Selain itu, *role playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas di mana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

*Role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan. Pada model *role playing*, titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamayan indera ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlakukan sebagai

subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanya dan menjawab) bersama teman-temannya pada situasi tertentu (Huda, 2013: 208-209).

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran *Role Playing***

Dalam proses belajar mengajar tujuan dari model pembelajaran ini adalah memberikan motivasi agar siswa lebih kreatif dalam memahami pelajaran serta mendapatkan pengalaman secara langsung dari materi yang diajarkan.

Hamzah (2011:26) mengatakan model pembelajaran *role playing* bertujuan:

Untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk: (1) menggali perasaannya, (2) memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya, (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah, dan (4) mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara. Hal ini akan bermanfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat kelak karena ia akan mendapatkan diri dalam suatu situasi di mana begitu banyak peran terjadi, seperti dalam lingkungan keluarga, bertetangga, lingkungan kerja, dan lain-lain.

#### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Role Playing***

Langkah-langkah model pembelajaran *role playing* antara lain:

- 1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan KBM.

- 3) Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 5 orang.
- 4) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan.
- 6) Masing-masing siswa berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- 7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas atau memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.
- 9) Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi secara umum (Huda, 2013: 209-210).

#### **d. Kelebihan Model Pembelajaran Role Playing**

Kelebihan model pembelajaran *Role Playing* antara lain:

- 1) Murid melatih dirinya untuk melatih, memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian daya ingat murid harus tajam dan tahan lama.
- 2) Murid akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu bermain drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.



- 3) Bakat yang terpendam pada murid dapat dipupuk sehingga imungkinan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah. Jadi seni drama mereka dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan jadi pemain yang baik kelak.
- 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya; dan
- 6) Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain (Sagala, 2013: 213).

Menurut peneliti kelebihan yang didapat juga suasana kelas akan terlihat seperti hidup karena perhatian para siswa-siswi melihat adegan adegan yang diperankan dan siswa mendapatkan pengalaman secara langsung.

**e. Kekurangan Model Pembelajaran *Role Playing***

Kekurangan model pembelajaran *role playing* antara lain:

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak para pemain kurang bebas; dan

- 4) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya (Sagala, 2013: 213-214).

Adapun kekurangan menurut peneliti adalah terkadang ada siswa yang kurang mendalami peran dan tidak hafal skenario naskah yang sudah diberikan.

### 3. Model Pembelajaran *Think Pair Share*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Agus Suprijono (2014: 91) mengatakan model pembelajaran TPS atau *think pair share* ialah

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

Selanjutnya, "*Pairing*", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan "*Sharing*". Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Miftahul Huda, M.Pd dalam buku *Cooperative Learning* (2016: 136) mengatatakan bahwa *think pair share* atau berpikir berpasangan dan berbagi, dikembangkan oleh Frank Lyman. Dengan dikembangkannya model ini dapat memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta dapat

mengoptimalkan partisipasi siswa. Kemudian *think pair share* ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

**b. Manfaat Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Manfaat *think pair share* antara lain adalah:

- 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain;
- 2) Mengoptimalkan partisipasi siswa; dan
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2013: 206).

**c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* antara lain:

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota atau siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya (Huda, 2016: 136-137).

**d. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Kelebihan model pembelajaran *think pair share* antara lain:

- 1) Diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri.
- 5) Diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa (Trianto, 2012: 134).

Adapun kelebihan model pembelajaran *think pair share* menurut peneliti ialah siswa diarahkan untuk bebas bertukar pikiran antar teman 1 kelompok atau kelompok lainnya.

**e. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Kekurangan Model Pembelajaran *think pair share* ialah:

- 1) Suatu diskusi dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota-anggotanya.
- 2) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

- 3) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang “menonjol”.
- 4) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
- 5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.
- 6) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.
- 7) Jumlah siswa yang terlalu besar di dalam kelas akan memengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya (Trianto, 2012: 134).

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut Rusman (2017: 129) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Beberapa pendapat pengertian hasil belajar dalam buku Jamil Suprihatinigrum (2014: 37) antara lain:

Menurut Gagne & Briggs adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.

Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang



berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik dari segi pengetahuan, pemahaman, penerapan sikap, maupun nilai. Dan dalam penelitian ini terfokus pada hasil belajar dari segi kognitif atau pengetahuan.

Menurut Uno, dalam Jamil Suprihatiningrum (2014: 37), tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran.

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, efektif dan psikomotorik (Suprihatinigrum, 2014: 38).

#### **a. Aspek Kognitif**

Dimensi Kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif (Suprihatinigrum, 2014: 38).

#### **b. Aspek Afektif**

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno (2006), ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks,

yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian (Suprihatinigrum, 2014: 41).

**c. Aspek Psikomotorik**

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi (Suprihatinigrum, 2014: 45).

**5. Materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri Kelas VIII Semester 1**

- a. Ananiyah
- b. Putus Asa
- c. Ghadab
- d. Tamak (untuk materi selengkapnya lihat pada lampiran)

**B. Konsep dan Pengukuran**

Perbandingan adalah sesuatu yang dilakukan untuk menemukan perbedaan tertentu dari dua kelompok (Sanjaya, 2013: 39). Kemudian peneliti ingin mencari ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Hasil belajar menurut Reigeluth dalam buku Jamil Supriatiningrum (2014: 37) bahwa hasil belajar dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode atau model pembelajaran alternatif dalam kondisi yang berbeda. Yang ingin dicapai oleh peneliti kepada siswa ialah pemahaman materi secara maksimal sehingga dapat mengantarkan materi ini pada materi selanjutnya, serta daya serap terhadap bahan materi yang dipelajari mencapai prestasi yang lebih baik dan yang peneliti nilai ialah lebih kepada aspek kognitifnya saja.

Pengukuran hasil belajar siswa menggunakan tes soal pilihan ganda (PG), yang mana bentuk tes ini mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat dari empat alternatif jawaban yang disajikan (Sudjana, 2010: 48).

Untuk mengukur perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* maka salah satu alatnya ialah berupa instrumen tes soal pilihan ganda. Dan peneliti menggunakan pretes atau tes awal dan posttest atau tes akhir.

Adapun langkah-langkah yang perlu diikuti apabila menyusun tes adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan tes.
2. Mengadakan analisis kurikulum dan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.

3. Membuat tabel spesifikasi, yang memuat jumlah soal, pokok materi, aspek-aspek yang diukur dan pertimbangan antara bahan dan aspek yang diungkap
4. Menuliskan butir-butir soal, didasarkan pada indikator-indikator
5. Bentuk soal yang dikeluarkan dalam tes hasil belajar harus dibuat bervariasi, sehingga betul-betul cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan tes itu sendiri (Supriyadi, 2011: 38-39).

Kemudian peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berbentuk soal pilihan ganda (PG) tentang materi akhlak tercela kepada sesama manusia. Untuk mengetahui nilai siswa digunakan hitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah soal yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Dengan kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

91 – 100	dikategorikan Amat Baik
75 – 90	dikategorikan Baik
60 – 74	dikategorikan Cukup
41 – 59	dikategorikan Kurang
<40	dikategorikan Sangat Kurang

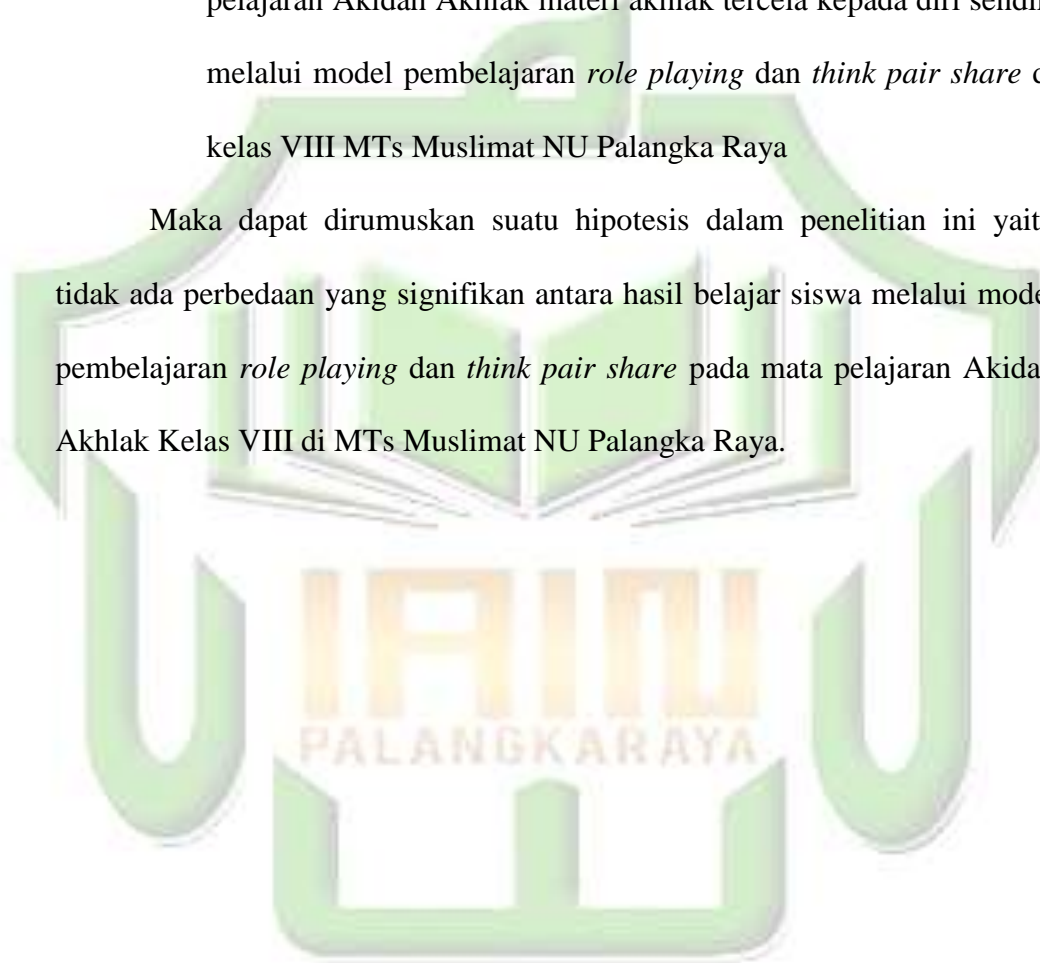
### C. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori serta konsep dan pengukuran di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela kepada diri sendiri melalui model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela kepada diri sendiri melalui model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya

Maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya.





### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan dari hasilnya banyak dituntut menggunakan angka (Arikunto, 2006: 12). Dan jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen atau eksperimen tidak sebenarnya, yang mana peneliti ingin mengadakan percobaan untuk melihat suatu hasil.

Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *nonequivalent control group design*, jenis rancangan ini biasanya dipakai pada eksperimen yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya (Taniredja, 2014: 56).

Desain ini hampir sama dengan desain *pretest-posttest control group design*. Namun desain *nonequivalent control group design* ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2016: 79).

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

Kelompok	Prates	Perlakuan	Pascates
A	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
B	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

Dalam model ini ada dua kelompok yang diberi perlakuan ataupun model pembelajaran yang berbeda yaitu menggunakan model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* dalam materi yang sama yaitu Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri.

Desain dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok tersebut diberi tes awal atau *pretes* dengan bentuk soal PG sebanyak 15 soal untuk mengukur kemampuan awal siswa ( $O_1$  dan  $O_3$ ).
2. Selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda kelompok A diberi perlakuan model pembelajaran *role playing* ( $X_1$ ) dan kelompok B diberi perlakuan model pembelajaran *think pair share* ( $X_2$ ).
3. Setelah selesai diberi perlakuan kedua kelompok, peneliti memberikan tes akhir atau *posttest* dengan bentuk soal PG sebanyak 15 soal untuk mengukur kemampuan akhir siswa ( $O_2$  dan  $O_4$ ).

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini telah berlangsung selama 9 bulan, terhitung dari bulan Februari 2018 sampai bulan Oktober 2018. Adapun rincian jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2018								
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Menyusun proposal penelitian	X	X	X						
2.	Seminar Proposal				X					
3.	Menyusun IPD			X	X	X				
4.	Mengumpulkan data di lapangan						X	X		
5.	Mengolah data dan menganalisis data						X	X		
6.	Menyusun laporan penelitian							X	X	X
7.	Munaqasah									X

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muslimat NU Palangka Raya, Jalan Jati/Pilau No.41, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Nomor Telepon (0536) 3227665, Kode Pos 73111, E-Mail: [Mtsmuslimatnu2013@yahoo.com](mailto:Mtsmuslimatnu2013@yahoo.com).

Adapun alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* dan 2 kali menggunakan model *think pair share*.

Dengan uraian sebagai berikut:

1. Pertemuan model pembelajaran *role playing* yang pertama adalah melakukan *pretes* dan penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela kepada sesama manusia. Kemudian pertemuan kedua masih melakukan model pembelajaran *role playing* dan

melakukan *posttes* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri.

2. Pertemuan model pembelajaran *think pair share* yang pertama adalah melakukan *pretes* dan penerapan mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela kepada sesama manusia. Kemudian pertemuan kedua masih melakukan model pembelajaran *think pair share* dan melakukan *posttes* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dengan demikian populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian peneliti (Abdurrahman, 2011: 119). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya.

**Tabel 3.3 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	40 siswa
VIII B	40 siswa
VIII C	39 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>119 siswa</b>

Sumber: File Data Siswa Kelas VIII A, B, dan C, MTs Muslimat NU Palangka Raya

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015: 136).

Teknik sampel yang digunakan oleh peneliti ialah purposive sampling yang biasa dikenal dengan sampling pertimbangan. Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau tujuan penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Riduwan, 2010: 63). Adapun jumlah siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah 80 siswa dari kelas VIII A dan VIII B yang masing-masing berjumlah 40 siswa tiap kelas.

Dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan purposive sampling dengan kriteria:

- a. Siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII B memiliki kemampuan yang setara.
- b. Hasil tes awal siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII B adalah homogen.
- c. Siswa kelas VIII C merupakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari kelas yang lain maka dari itu kelas VIII C termasuk dalam kategori kelas unggulan, dan kelas ini tidak termasuk dalam kriteria



pengambilan sampel penelitian karena syarat pengambilan sampel untuk teknik analisis uji hipotesis subjeknya harus homogenitas.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan, 2010: 105). Oleh karena itu, tes merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dan bentuk tes yang digunakan peneliti ialah bentuk obyektif (pilihan ganda). Tes ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal atau *pretest* dan tes akhir atau *posttest*.

*Pretest* ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberi perlakuan.

Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* kemudian dilihat perbedaannya.

Adapun yang diukur dari tes ini berkaitan dengan indikator sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian perilaku ananiah, putus asa, ghadhab, dan tamak.

- b. Menunjukkan dalil *naqli* dan *aqli* terkait perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
- c. Memahami macam-macam perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
- d. Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
- e. Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.
- f. Memahami dampak negatif dari perilaku *ananiyah*, putus asa, *ghadhab*, dan tamak.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian sebelumnya (Riduwan, 2010: 105). Adapun data yang dikumpulkan peneliti sebagai berikut:

- a. Data hasil penghitungan uji validitas instrumen dengan menggunakan jenis tes objektif (PG) di kelas IX MTs Muslimat NU Palangka Raya. Alasan peneliti mengujikan instrumen pada kelas IX karena materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri pada kelas VIII semester ganjil belum dijelaskan oleh guru. Dikarenakan, siswa baru memasuki pada kelas VIII dan belum memulai proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Data hasil belajar (*posttes*) siswa mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri melalui model

pembelajaran *Role Playing* di kelas VIII A dan *Think Pair Share* di kelas VIII B MTs Muslimat NU Palangka Raya.

- c. RPP penerapan model pembelajaran *role playing* di kelas VIII A dan model pembelajaran *think pair share* di kelas VIII B.
- d. Data profil MTs Muslimat NU Palangka Raya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah bentuk tes obyektif dengan soal Pilihan Ganda (PG).

Bentuk butir soal pilihan ganda yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *multiple choice* (butir soal pilihan majemuk atau ganda) yang paling populer dalam kelompok butir soal obyektif. Soal pilihan ganda ialah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban tersebut berkisar antara empat atau lima, namun peneliti menggunakan empat karena jenjang yang digunakan ialah SMP/MTs sederajat (Supriyadi, 2011: 49-50).

Tes ini bertujuan mendapatkan data hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri melalui model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh data mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri.

Adapun rincian dari tes tertulis bentuk obyektif (PG) dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes Tertulis Bentuk Obyektif (PG)**

<b>Materi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Banyak Soal</b>	<b>Nomor Urut Soal</b>
Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri (ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak).	1.4. Menolak perilaku ananiah, putus asa, ghadab dan tamak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian perilaku ananiah, putus asa, ghadab, dan tamak.</li> </ul>	40 Soal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.
	2.4. Membiasakan diri menghindari perilaku ananiah, putus asa, ghadab dan tamak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait perilaku <i>ananiyah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak.</li> <li>Memahami macam-macam perilaku <i>ananiyah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak.</li> </ul>		
	1.4. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat ananiah, putus asa, ghadab dan tamak	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku perilaku <i>ananiyah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak.</li> </ul>		
	4.4. Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan data dan fakta serta sumber tentang perilaku <i>ananiyah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak.</li> <li>Memahami dampak negatif dari perilaku <i>ananiyah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak.</li> </ul>		

## G. Pengolahan Data

Secara umum, prosedur analisis data yang dapat dilakukan setelah data terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data yang berupa instrumen soal yang peneliti gunakan;
2. Koding (pemberian kode), yaitu proses mengidentifikasi dan mengklarifikasikan setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti dengan mengoreksi jawaban siswa yang sudah peneliti lakukan;
3. Tabulasi data, yaitu mencatat data ke dalam tabel induk penelitian;
4. Pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan realibilitas instrumen pengumpulan data;
5. Mendiskripsikan data, yaitu mendeskripsikan data agar diketahui atau dipahami karakteristik yang dimiliki oleh data. Biasanya, mendeskripsikan data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi;
6. Pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tersebut diterima atau ditolak (Abdurrahman, 2011; 148-149).



## H. Pengabsahan Instrumen

Dalam pengabsahan instrumen ini peneliti menggunakan pengabsahan instrument validitas dan realibilitas.

### 1. Validitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Abdurrahman, 2011: 103-104).

Sebuah instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari pengalaman. Untuk mengetahui validitasnya maka digunakan cara menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Selanjutnya peneliti menentukan validitasnya berdasarkan formula tertentu, di antaranya koefisien korelasi product moment (Abdurrahman, 2011: 104). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  : koefisien korelasi

$\sum X$  : jumlah skor tiap siswa pada item soal

$\sum Y$  : jumlah skor total seluruh siswa

$N$  : banyaknya responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : nilai  $t_{hitung}$

$r$  : koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  : jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat (dk = n-2)

Kaidah keputusan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kriteria Validitas Instrumen**

Interval Koefisien	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak valid)

Sumber: Riduwan, 2010: 110

## 2. Reliabilitas

Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten (cermat) dan akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Abdurrahman, 2011: 110-111).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui reliabilitas dari seluruh tes untuk item pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan jawab benar atau salah adalah menggunakan rumus KR-20 yang ditunjukkan dengan rumus berikut ini (Riduwan, 2010: 119).

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas internal seluruh item

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item yang salah ( $q = 1 - p$ )

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian p dan q

k = banyaknya item

$s^2$  = standar deviasi dari tes

Untuk memutuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak dalam menentukan seberapa kuat hasil yang diperoleh, maka dapat dilihat kriteria reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas**

Interval Koefisien	Kriteria
0,810 – 1,000	Sangat Tinggi
0,610 – 0,800	Tinggi/Baik
0,410 – 0,600	Cukup
0,210 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Supriyadi, 2011: 128

### 3. Hasil Validitas Tes

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penghitungan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui soal yang layak digunakan dan yang tidak layak digunakan dalam melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Adapun perhitungan uji validitas dari 40 soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Soal Siswa dari 40 Soal**

No	Nilai Hitung <i>T</i> hitung	Nilai Tabel <i>T</i> tabel	Keterangan
A	B	C	D
1	2,738	1,701	Valid
2	1,840	1,701	Valid
3	6,736	1,701	Valid
4	0	1,701	Tidak Valid
5	1,961	1,701	Valid
6	-0,339	1,701	Tidak Valid
7	0	1,701	Tidak Valid
8	0	1,701	Tidak Valid
9	0	1,701	Tidak Valid
10	0	1,701	Tidak Valid
11	0	1,701	Tidak Valid
12	0	1,701	Tidak Valid
13	-0,339	1,701	Tidak Valid
14	0	1,701	Tidak Valid
15	0	1,701	Tidak Valid
16	3,358	1,701	Valid
17	0	1,701	Tidak Valid
18	0	1,701	Tidak Valid
19	0	1,701	Tidak Valid
20	2,123	1,701	Valid
21	1,961	1,701	Valid
22	0	1,701	Tidak Valid
23	0,372	1,701	Tidak Valid
24	0	1,701	Tidak Valid
25	0	1,701	Tidak Valid
26	2,123	1,701	Valid
27	0	1,701	Tidak Valid
28	1,961	1,701	Valid
29	0	1,701	Tidak Valid
30	9,999	1,701	Valid
31	2,010	1,701	Valid
32	3,358	1,701	Valid
33	0	1,701	Tidak Valid

A	B	C	D
34	0	1,701	Tidak Valid
35	2,123	1,701	Valid
36	0	1,701	Tidak Valid
37	0	1,701	Tidak Valid
38	10,715	1,701	Valid
39	1,992	1,701	Valid
40	0	1,701	Tidak Valid

Setelah dilakukan pengujian dan penghitungan dari 40 soal, soal yang valid dalam penelitian ini hanya 15 soal dan 25 tidak valid. (Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

#### 4. Hasil Reliabilitas

Setelah menguji validitas, peneliti melanjutkan pengujian reliabilitas. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan jumlah item sebanyak 40 soal diperoleh hasil reliabilitas item soal sebesar  $r = 0,675$ , artinya tingkat reliabilitas tes tersebut tinggi atau baik. Dan peneliti juga menghitung reliabilitas dengan jumlah item soal 15 diperoleh hasil reliabilitas item soal sebesar  $r = 0,793$ , artinya tingkat reliabilitas tes tersebut tinggi atau baik. (Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

### I. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Persyaratan Analisis

##### a. Uji Homogenitas

Untuk menguji variasi dari populasi homogen. Uji homogen di hitung dengan menggunakan rumus Fisher:



$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$F_{tabel}$  dengan  $df = (n_1-1)$  dan  $(n_2-1)$  pada taraf signifikan 5%

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  (Tidak Homogen)
- 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti varians kedua populasi tidak homogen. (Homogen)

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil
- 2) Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (Rumus Sturges)}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah ( $X_i$ )	$X_i^2$	$F \cdot X_i$	$F \cdot X_i^2$
<b>Jumlah</b>		$\sum F =$			$\sum FX_i =$	$\sum FX_i^2 =$

- 6) Mencari rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanak kelas interval ditambah 0,5.

b) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

c) Mencari luas 0 – Z.

d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan tiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).

9) Mencari chi-kuadrat hitung ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ )

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

### 10) Membandingkan $\chi^2_{hitung}$ dengan $\chi^2_{tabel}$

Dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = n-1, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  artinya Distribusi Data Tidak Normal

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  artinya Data Berdistribusi Normal (Riduwan, 2010: 177-182).

## 2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian ini dengan menggunakan Uji t dua variabel bebas. Uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel (Riduwan, 2010: 162).

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis komparasional bivariat. Berdasarkan keadaan sampelnya menggunakan Tes “t” untuk *sampel besar*” dimana N nya lebih besar dari 30 dan untuk “*sampel besar*” yang kedua sampelnya *satu sama lain tidak saling berhubungan* dengan rumus berikut ini (Sudijono, 2012: 286-287).

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari Mean Variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_1 = M + i \left( \frac{\sum fx}{N_1} \right)$$

2. Mencari Mean Variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = M + i \left( \frac{\sum fx}{N_2} \right)$$

3. Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fx}{N_1} \right)^2}$$

4. Mencari Deviasi Standar Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_2} - \left( \frac{\sum fx}{N_2} \right)^2}$$

5. Mencari *Standard Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

6. Mencari *Standard Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

7. Mencari *Standard Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}} \text{ (Sudijono, 2012: 347-348).}$$

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

#### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil-hasil penelitian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share*. Adapun hasil penelitian yang dicari oleh peneliti adalah hasil belajar kognitif siswa pada materi akhlak tercela kepada diri sendiri menggunakan model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share*.

Penelitian ini dilakukan di MTs Muslimat NU Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 dengan mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII A dengan jumlah 40 siswa dan kelas VIII B dengan jumlah 40 siswa. Pada kelas VIII A diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *role playing*, sedangkan kelas VIII B diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk masing-masing kelas, dimana pada setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pertemuan pertama pada kelas VIII A menggunakan model pembelajaran *role playing* dilaksanakan pada hari Senin, 23 juli 2018 pukul 12:40 - 14:00 WIB diisi dengan kegiatan *pretes* hasil belajar siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran pada RPP. Pertemuan kedua pada kelas

VIII A menggunakan model pembelajaran *role playing* dilaksanakan pada hari Senin, 30 juli 2018 pukul 12:40 - 14:00 WIB diisi dengan kegiatan pembelajaran pada RPP dan melakukan *posttes* hasil belajar siswa.

Pada kelas VIII B menggunakan model pembelajaran *think pair share* dilaksanakan pada hari Selasa, 24 juli 2018 pukul 08:10 – 09:30 WIB diisi dengan kegiatan *pretes* hasil belajar siswa dan melakukan kegiatan pembelajaran pada RPP. Pertemuan kedua pada kelas VIII B menggunakan model pembelajaran *think pair share* dilaksanakan pada hari Selasa, 31 juli 2018 pukul 08:10 – 09:30 WIB diisi dengan kegiatan pembelajaran pada RPP dan melakukan *posttes* hasil belajar siswa. Untuk mengetahui nilai *pretes* dan *posttes* siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *role playing* maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing***

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pretes	Postes
A	B	C	D
1	Fatimah Rahmi	53	86
2	Jamilah Nor Badriyah	40	80
3	Mohammad Aldi Sayekti	66	73
4	Mohammad Azriel Septiawan	60	66
5	Muhamad Riswan Alpani	60	100
6	Muhammad Amin	40	86
7	Muhammad Faidullah	53	66
8	Muhammad Hakim	26	100
9	Muhammad Hidayat	40	73
10	Muhammad Khoiri Anas	60	86



A	B	C	D
11	Muhammad Nouval Nurrahman	33	93
12	Muhammad Rafi Syahripal	53	73
13	Muhammad Raihan	46	86
14	Muhammad Reza Dzacky Santoso	66	86
15	Muhammad Rivaldi	46	73
16	Muhammad Rizky Febryan	46	86
17	Muhammad Safrudin	73	83
18	Muhammad Taufik	60	66
19	Muhammad Zamani	60	93
20	Munawarah A	46	86
21	Munawarah S	80	93
22	Mutmainah	46	73
23	Nabila Ivana Putri	60	66
24	Nadia Puji Rahayu	46	66
25	Najwa Amalia	60	80
26	Najwa Hayati	93	100
27	Nauval Rizky Ibrahim	60	66
28	Noor Laila	60	86
29	Noor Salamah	80	80
30	Sayyid Hasan Bahasyim	73	86
31	Norazkiatun Nisa	60	86
32	Nur Annisa	53	86
33	Nur Mahendra	40	60
34	Putri Nur Aini	80	80
35	Rabiatul Adawiyah	53	93
36	Rahimah	66	80
37	Rahma Aprilia	60	86
38	Siti Syifa Halidah	53	86
39	Siti Zaira	40	100
40	Sumayah	66	60
<b>Jumlah</b>		<b>2256</b>	<b>3254</b>
<b>Rata-rata <math>\frac{Jumlah}{N}</math></b>		<b>56,4</b>	<b>81,35</b>

**Tabel 4.2 Daftar Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

No.	Nama Siswa	Nilai	
		Pretes	Postes
A	B	C	D
1	Akhmad Eriadi	40	73
2	Akmal Riady	46	73
3	Al Aziz Hibatullah	60	66
4	Ali Muhammad Deen	46	73
5	Ari Olivia	66	80
6	Deska Wilinda	66	86
7	M. Majedi Rahman	46	86
8	Muhammad Fikri	53	73
9	Muhamad Irfan Yuda Pratama	26	66
10	Muhammad Padliyanor	80	93
11	Muhammad Ramadhani Rifani	20	80
12	Muhammad Rian	66	100
13	Noor Azhari	46	66
14	Nor Fahmi Ahmad	40	93
15	Nurfelisa	66	93
16	Rafiq Dwi Kurnia	66	66
17	Rafli Misfa Reza	66	80
18	Rahmawati	40	80
19	Rehana Fahrian	73	100
20	Ria	20	66
21	Riana Amanda	66	100
22	Rima Aulia Sari	66	93
23	Fahrina Arianti	53	93
24	Risa Auliyanti	80	100
25	Rizki Kirana Saputri	80	93
26	Rizkiyati	33	93
27	Rizqiya Fatimatuz Zahra	73	80
28	Safnawati	40	73
29	Sahidatina	33	93
30	Mooh Khoirul	53	73
31	Sandika Ramadhan Arifin	53	100
32	Nor Hadi	26	86
33	S. Husin Bahasyim	40	93
34	Siti Helmah	73	100
35	Siti Patimah	60	73
36	Supiyanoor	73	80

A	B	C	D
37	Surya Rizky Wijaya	40	100
38	Syifa Salsabila	20	80
39	Widya Berliana	53	100
40	Wistyo Ramadika Putra	60	80
<b>Jumlah</b>		<b>2107</b>	<b>3376</b>
<b>Rata-rata <math>\frac{Jumlah}{N}</math></b>		<b>52,67</b>	<b>84,4</b>

Berdasarkan tabel diatas siswa kelas VIII – A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai *pretes* yaitu 2256 dengan rata-rata 56,4 dan jumlah nilai keseluruhan *posttes* yaitu 3254 dengan rata-ratanya 81,35 kemudian siswa Kelas VIII – B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat diketahui bahwa jumlah nilai *pretes* yaitu 2107 dengan rata-ratanya 52,67 dan jumlah nilai keseluruhan *posttes* yaitu 3376 dengan rata-ratanya 84,4.

**1. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A yang menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* dan Kelas VIII-B yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Setelah mengetahui dari hasil belajar siswa kelas VIII-A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dan siswa kelas VIII-B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*, peneliti menghitung uji homogenitas untuk menguji varians apakah dari hasil belajar siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII B itu homogen atau tidak homogen. Selain itu, untuk memudahkan dalam penghitungan uji homogenitas varians peneliti membuat tabel untuk membandingkan N(Jumlah Sampel), mean, varians, dan simpangan baku (*standard deviasi*) dari kedua kelompok.

**Tabel 4.5 Data Hasil Belajar (*posttes*) Siswa Kelas VIII-A yang Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* dan Siswa Kelas VIII-B yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* di MTs Muslimat NU Palangka Raya**

No	Kelas VIII-A <i>Role Playing</i>	Kelas VIII-B <i>Think Pair Share</i>
A	B	C
1	86	73
2	80	73
3	73	66
4	66	73
5	100	80
6	86	86
7	66	86
8	100	73
9	73	66
10	86	93
11	93	80
12	73	100
13	86	66
14	86	93
15	73	93
16	86	66
17	83	80
18	66	80
19	93	100
20	86	66
21	93	100
22	73	93
23	66	93
24	66	100
25	80	93
26	100	93
27	66	80
28	86	73
29	80	93
30	86	73
31	86	100
32	86	86
33	60	93
34	80	100

<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>
35	93	73
36	80	80
37	86	100
38	86	80
39	100	100
40	60	80
<b>Σ</b>	<b>3254</b>	<b>3376</b>
<b>N</b>	<b>40</b>	<b>40</b>
<b><math>\bar{X}</math></b>	<b>81,35</b>	<b>84,4</b>
<b>SD</b>	<b>269,63</b>	<b>220,627</b>
<b>S<sup>2</sup></b>	<b>72700,481</b>	<b>48676,446</b>

- a. Mencari Mean Variabel  $\bar{X}_1$

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\Sigma_1}{N_1} \\ &= \frac{3254}{40} = 81,35\end{aligned}$$

- b. Mencari Mean Variabel  $\bar{X}_2$

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\Sigma_2}{N_2} \\ &= \frac{3376}{40} = 84,4\end{aligned}$$

- c. Uji Homogenitas

$$\begin{aligned}F_{hitung} &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{72700,481}{48676,446} \\ &= 1,49\end{aligned}$$

Kemudian, nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $df = (n_1 - 1)$  dan  $(n_2 - 1)$ , pada taraf signifikan  $(\alpha) = 0,05$  pada  $df$  pembilang  $(40-1=39)$  dan  $df$  penyebut  $(40-1=39)$ . Berdasarkan hal

tersebut df dengan taraf signifikan 0,05 maka dicari pada Tabel F didapat  $F_{\text{tabel}} = 1,76$ . Ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , atau  $1,49 < 1,76$  oleh karena itu dapat dikatakan bahwa varians dari kedua kelompok adalah homogen.

**2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A yang menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* dan Kelas VIII-B yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas VIII A dan siswa kelas VIII B terdistribusi normal atau tidak. Maka peneliti akan menghitung kenormalan distribusi data yang telah peneliti dapatkan dari hasil belajar (*postes*) siswa kelas VIII-A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dan siswa kelas VIII-B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

**a. Hasil Belajar (*postes*) Siswa Kelas VIII-A yang Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing***

Data dari hasil belajar (*postes*) siswa kelas VIII-A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Belajar (*postes*) Siswa Kelas VIII-A Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing***

No.	Nama Siswa	Postes
A	B	C
1	Fatimah Rahmi	86
2	Jamilah Nor Badriyah	80
3	Mohammad Aldi Sayekti	73
4	Mohammad Azriel S.	66
5	Muhamad Riswan Alpani	100



<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>
6	Muhammad Amin	86
7	Muhammad Faidullah	66
8	Muhammad Hakim	100
9	Muhammad Hidayat	73
10	Muhammad Khoiri Anas	86
11	Muhammad Nouval Nurrahman	93
12	Muhammad Rafi Syahripal	73
13	Muhammad Raihan	86
14	Muhammad Reza Dzacky Santoso	86
15	Muhammad Rivaldi	73
16	Muhammad Rizky Febryan	86
17	Muhammad Safrudin	83
18	Muhammad Taufik	66
19	Muhammad Zamani	93
20	Munawarah A	86
21	Munawarah S	93
22	Mutmainah	73
23	Nabila Ivana Putri	66
24	Nadia Puji Rahayu	66
25	Najwa Amalia	80
26	Najwa Hayati	100
27	Nauval Rizky Ibrahim	66
28	Noor Laila	86
29	Noor Salamah	80
30	Sayyid Hasan Bahasyim	86
31	Norazkiatun Nisa	86
32	Nur Annisa	86
33	Nur Mahendra	60
34	Putri Nur Aini	80
35	Rabiatul Adawiyah	93
36	Rahimah	80
37	Rahma Aprilia	86
38	Siti Syifa Halidah	86
39	Siti Zaira	100
40	Sumayah	60
	<b>Jumlah</b>	<b>3254</b>
	<b>Rata-rata</b>	$\frac{3254}{40} = 81,35$

Sumber: Data hasil Belajar Siswa Kelas VIII A

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan yaitu 3254 dan rata-ratanya yaitu 81,35.

Kemudian, dapat dilihat kembali bahwa nilai siswa tertinggi adalah 100 dan nilai siswa terendah adalah 60. Untuk menentukan rentang, interval kelas, dan interval sementara, peneliti menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil.

$$\text{Skor Terbesar (H)} = 100$$

$$\text{Skor Terendah (L)} = 60$$

- 2) Mencari nilai rentang (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (R)} &= \text{Skor Terbesar} - \text{Skor Terkecil} \\ &= 100 - 60 = 40 \end{aligned}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya Kelas (BK)} &= 1 + (3,3) \times \text{Log } n \\ &= 1 + (3,3) \times \text{Log } 40 \\ &= 1 + 5,286798 \\ &= 6,286798 \\ &= 6 \end{aligned}$$

- 4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$\text{Interval (I)} = \frac{R}{BK} = \frac{40}{6} = 6,6 = 7$$

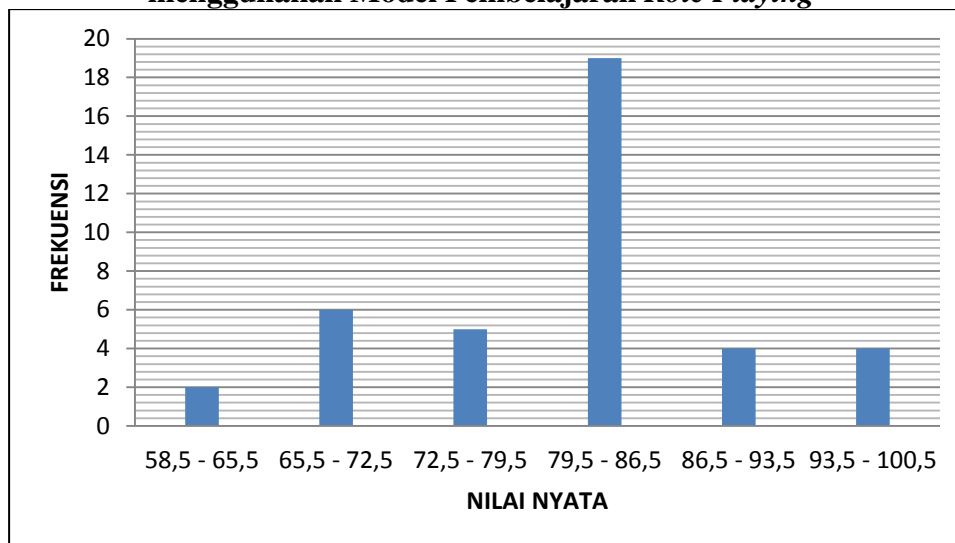
Dengan demikian, rentang (R) adalah 40, banyaknya kelas (K) adalah 6, dan interval adalah 7. Itu akan disajikan dengan menggunakan Distribusi Frekuensi pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*postes*) siswa kelas VIII A yang menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing***

No	Kelas Interval (I)	F	Nilai Tengah (X)	Nilai Nyata	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulative (%)
1	59 – 65	2	62	58,5 - 65,5	5	5
2	66 – 72	6	69	65,5 - 72,5	15	20
3	73 – 79	5	76	72,5 - 79,5	12,5	32,5
4	80 – 86	19	83	79,5 - 86,5	47,5	80
5	87 – 93	4	90	86,5 - 93,5	10	90
6	94 – 100	4	97	93,5 - 100,5	10	100
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>			<b>100</b>	

Distribusi frekuensi hasil belajar (*postes*) siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* juga dapat dilihat pada grafik histogram berikut:

**Grafik 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*postes*) siswa kelas VIII A yang menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing***



Hal ini dapat dilihat dari garfik diatas mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *role playing*. Ada dua siswa yang mendapatkan nilai antara 58,5-65,5. Ada enam siswa yang mendapatkan nilai antara 65,5-72,5. Ada lima siswa yang mendapatkan nilai antara 72,5-79,5. Ada sembilan belas siswa yang mendapatkan nilai antara 79,5-86,5. Ada empat siswa yang mendapatkan nilai antara 86,5-93,5. Ada empat siswa yang mendapatkan nilai antara 93,5-100,5. Selanjutnya peneliti menyusun nilai ke dalam tabel penolong.

##### 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Data yang sudah diperoleh akan disajikan dalam tabel penolong untuk perhitungan mean, dan simpangan baku sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Perhitungan Mean, dan Simpangan Baku dari Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A yang Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing***

No	Kelas Interval (I)	F	Nilai Tengah (Xi)	$X_i^2$	F.Xi	F.Xi <sup>2</sup>
1	59 – 65	2	62	3844	124	15376
2	66 – 72	6	69	4761	414	171396
3	73 – 79	5	76	5776	380	144400
4	80 – 86	19	83	6889	1577	2486929
5	87 – 93	4	90	8100	360	129600
6	94 – 100	4	97	9409	388	150544
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>-</b>		<b>3243</b>	<b>3098245</b>

6) Mencari rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum fX_i}{n} \\ &= \frac{3243}{40} = 81,075\end{aligned}$$

7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$\begin{aligned}\text{Simpangan Baku} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{40 \cdot 3098245 - (3243)^2}{40 \cdot (40-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{123929800 - 10517049}{40 \cdot 39}} \\ &= \sqrt{\frac{113412751}{1560}} \\ &= \sqrt{72700,481} \\ &= 269,63\end{aligned}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Sehingga diperoleh nilai: 58,5; 65,5; 72,5; 79,5; 86,5; 93,5; dan 100,5.

- b) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{58,5 - 81,35}{269,63} = -0,0847 = -0,08$$

$$Z_2 = \frac{65,5 - 81,35}{269,63} = -0,0589 = -0,06$$

$$Z_3 = \frac{72,5 - 81,35}{269,63} = -0,0328 = -0,03$$

$$Z_4 = \frac{79,5 - 81,35}{269,63} = -0,0069 = -0,01$$

$$Z_5 = \frac{86,5 - 81,35}{269,63} = 0,0191 = 0,02$$

$$Z_6 = \frac{93,5 - 81,35}{269,63} = 0,0451 = 0,05$$

$$Z_7 = \frac{100,5 - 81,35}{269,63} = 0,0710 = 0,07$$

- c) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas sehingga diperoleh: 0,0319; 0,0239; 0,0120; 0,0040; 0,0080; 0,0199; dan 0,0279.
- d) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan



begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

$$0,0319 - 0,0239 = 0,0080$$

$$0,0239 - 0,0120 = 0,0119$$

$$0,0120 + 0,0040 = 0,0160$$

$$0,0040 - 0,0080 = -0,0040$$

$$0,0080 - 0,0199 = -0,0119$$

$$0,0199 - 0,0279 = -0,0080$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan tiap interval dengan jumlah responden ( $n = 40$ ) sehingga diperoleh;

$$0,0080 \times 40 = 0,32$$

$$0,0119 \times 40 = 0,476$$

$$0,0160 \times 40 = 0,64$$

$$-0,0040 \times 40 = -0,16$$

$$-0,0119 \times 40 = -0,476$$

$$-0,0080 \times 40 = -0,32$$

**Tabel 4.7 Frekuensi yang Diharapkan (fe) dari Hasil Pengamatan (fo) untuk Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A yang Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing***

No	Batas Kelas	Z	Luas 0 – Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	fo
1	58,5	-0,08	0,0319	0,0080	0,32	2
2	65,5	-0,06	0,0239	0,0119	0,476	6
3	72,5	-0,03	0,0120	0,0160	0,64	5
4	79,5	-0,01	0,0040	-0,0040	-0,16	19
5	86,5	0,02	0,0080	-0,0119	-0,476	4
6	93,5	0,05	0,0199	-0,0080	-0,32	4
	100,5	0,02	0,0279			
						Σfo=40

f) Mencari chi-kuadrat ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ )

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$\chi^2 = \frac{(2-0,32)^2}{0,32} + \frac{(6-0,476)^2}{0,476} + \frac{(5-0,64)^2}{0,64} + \frac{(19-(-0,16))^2}{-0,16} + \frac{(4-(-0,476))^2}{-0,476} + \frac{(4-(-0,32))^2}{-0,32}$$

$$\chi^2 = 8,82 + 64,11 + 29,70 + (-2294,41) + (-42,09) + (-58,32)$$

$$\chi^2 = -2292,19$$

g) Membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$

Dengan membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1 = 6 - 1 = 5$ , maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat  $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$ . Maka  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{\text{tabel}}$  ( $-2292,193 \leq 11,070$ ), maka data hasil belajar siswa kelas VIII-A adalah berdistribusi Normal.

**b. Hasil Belajar (*postes*) Siswa Kelas VIII-B yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

Data dari hasil belajar (*postes*) siswa kelas VIII-B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Belajar (*postes*) Siswa Kelas VIII-B Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

No.	Nama Siswa	Postes
A	B	C
1	Akhmad Eriadi	73
2	Akmal Riady	73
3	Al Aziz Hibatullah	66
4	Ali Muhammad Deen	73
5	Ari Olivia	80
6	Deska Wilinda	86
7	M. Majedi Rahman	86
8	Muhammad Fikri	73
9	Muhamad Irfan Yuda Pratama	66
10	Muhammad Padliyanor	93
11	Muhammad Ramadhani Rifani	80
12	Muhammad Rian	100
13	Noor Azhari	66
14	Nor Fahmi Ahmad	93
15	Nurfelisa	93
16	Rafiq Dwi Kurnia	66
17	Rafli Misfa Reza	80
18	Rahmawati	80
19	Rehana Fahrian	100
20	Ria	66
21	Riana Amanda	100
22	Rima Aulia Sari	93
23	Fahrina Arianti	93
24	Risa Auliyanti	100
25	Rizki Kirana Saputri	93
26	Rizkiyati	93

A	B	C
27	Rizqiya Fatimatuz Zahra	80
28	Safnawati	73
29	Sahidatina	93
30	Mooh Khoirul	73
31	Sandika Ramadhan Arifin	100
32	Nor Hadi	86
33	S. Husin Bahasyim	93
34	Siti Helmah	100
35	Siti Patimah	73
36	Supiyanoor	80
37	Surya Rizky Wijaya	100
38	Syifa Salsabila	80
39	Widya Berliana	100
40	Wistyo Ramadika Putra	80
	<b>Jumlah</b>	<b>3376</b>
	<b>Rata-rata</b>	$\frac{3376}{40} = 84,4$

Sumber: Data hasil Belajar Siswa Kelas VIII B

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai siswa tertinggi adalah 100 dan nilai siswa terendah adalah 66. Untuk menentukan rentang, interval kelas, dan interval sementara, peneliti menghitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Mencari skor terbesar dan terkecil

Skor Terbesar (H) = 100

Skor Terendah (L) = 66

- 2) Mencari nilai rentang (R)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang (R)} &= H - L \\
 &= 100 - 66 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

- 3) Mencari banyaknya kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya Kelas (BK)} &= 1 + (3,3) \times \text{Log } n \\
 &= 1 + (3,3) \times \text{Log } 40 \\
 &= 1 + 5,286798 \\
 &= 6,286798 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$\text{Interval (I)} = \frac{R}{BK} = \frac{34}{6} = 5,6 = 6$$

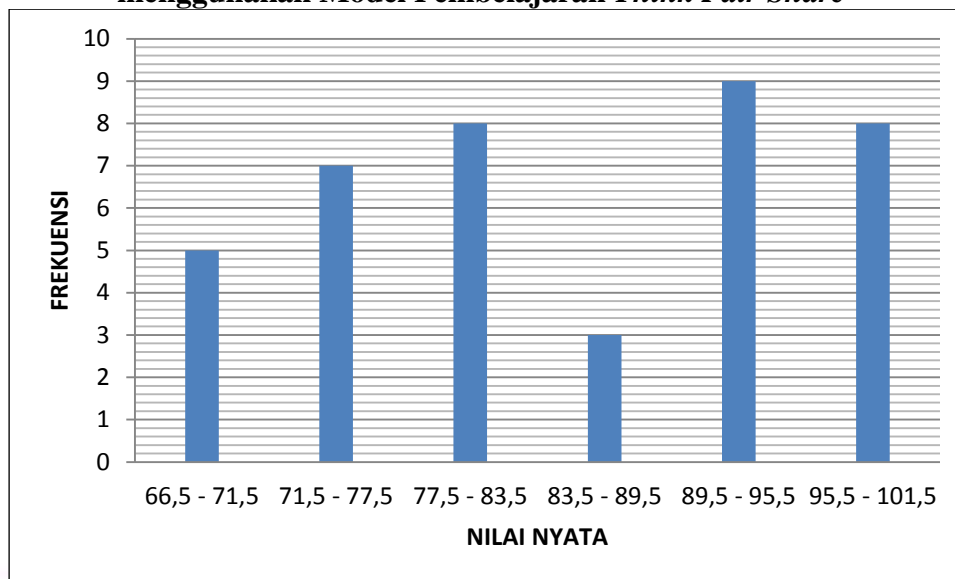
Dengan demikian, rentang (R) adalah 34, banyaknya kelas (K) adalah 6, dan interval adalah 6. Itu akan disajikan dengan menggunakan Distribusi Frekuensi pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*postes*) siswa kelas VIII B yang menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

No	Kelas Interval (I)	F	Nilai Tengah (X)	Nilai Nyata	Frekuensi Relative (%)	Frekuensi Kumulative (%)
1	66 – 71	5	68,5	66,5 - 71,5	12,5	12,5
2	72 – 77	7	74,5	71,5 - 77,5	17,5	30
3	78 – 83	8	80,5	77,5 - 83,5	20	50
4	84 – 89	3	86,5	83,5 - 89,5	7,5	57,5
5	90 – 95	9	92,5	89,5 - 95,5	22,5	80
6	96 – 101	8	98,5	95,5 - 101,5	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>			<b>100</b>	

Distribusi frekuensi hasil belajar (*postes*) siswa kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* juga dapat dilihat pada grafik histogram berikut:

**Grafik 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*postes*) siswa kelas VIII B yang menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***



Hal ini dapat dilihat dari garfik diatas mengenai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Ada lima siswa yang mendapatkan nilai antara 66,5-71,5. Ada tujuh siswa yang mendapatkan nilai antara 71,5-77,5. Ada delapan siswa yang mendapatkan nilai antara 77,5-83,5. Ada tiga siswa yang mendapatkan nilai antara 83,5-89,5. Ada sembilan siswa yang mendapatkan nilai antara 89,5-95,5. Ada delapan siswa yang mendapatkan nilai antara 95,5-101,5. Selanjutnya peneliti menyusun nilai ke dalam tabel penolong.

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

Dari hasil diatas akan disajikan dalam tabel penolong untuk perhitungan mean, dan simpangan baku sebagai berikut:



**Tabel 4.10 Perhitungan Mean, dan Simpangan Baku dari Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share***

No	Kelas Interval (I)	F	Nilai Tengah (Xi)	$X_i^2$	F.Xi	F.Xi <sup>2</sup>
1	66 – 71	5	68,5	4692,25	342,5	117306,3
2	72 – 77	7	74,5	5550,25	521,5	271962,3
3	78 – 83	8	80,5	6480,25	644	414736
4	84 – 89	3	86,5	7482,25	259,5	67340,25
5	90 – 95	9	92,5	8556,25	832,5	693056,3
6	96 - 101	8	98,5	9702,25	788	620944
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>			<b>3388</b>	<b>2185345</b>

6) Mencari rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum fX_i}{n} \\ &= \frac{3388}{40} = 84,7\end{aligned}$$

7) Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$\begin{aligned}\text{Simpangan Baku} &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{40 \cdot 2185345 - (3388)^2}{40 \cdot (40-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{87413800 - 11478544}{40 \cdot 39}} \\ &= \sqrt{\frac{75935256}{1560}} \\ &= \sqrt{48676,446} \\ &= 220,627\end{aligned}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5. Sehingga diperoleh nilai: 65,5; 71,5; 83,5; 89,5 95,5; dan 101,5
- b) Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{s}$$

$$Z_1 = \frac{65,5 - 84,7}{220,627} = -0,09$$

$$Z_2 = \frac{71,5 - 84,7}{220,627} = -0,06$$

$$Z_3 = \frac{77,5 - 84,7}{220,627} = -0,03$$

$$Z_4 = \frac{83,5 - 84,7}{220,627} = -0,01$$

$$Z_5 = \frac{89,5 - 84,7}{220,627} = 0,02$$

$$Z_6 = \frac{95,5 - 84,7}{220,627} = 0,05$$

$$Z_7 = \frac{101,5 - 84,7}{220,627} = 0,08$$

- c) Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas sehingga diperoleh: 0,0359; 0,0239; 0,0120; 0,0040; 0,0080; 0,0199; dan 0,0319.
- d) Mencari luas kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka 0 – Z, yaitu angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu

seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan dengan angka pada baris berikutnya.

$$0,0359 - 0,0239 = 0,012$$

$$0,0239 - 0,0120 = 0,0119$$

$$0,0120 - 0,0040 = 0,016$$

$$0,0040 - 0,0080 = -0,004$$

$$0,0080 - 0,0199 = -0,0119$$

$$0,0199 - 0,0319 = -0,012$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan tiap interval dengan jumlah responden ( $n= 40$ ) sehingga diperoleh;

$$0,0120 \times 40 = 0,48$$

$$0,0119 \times 40 = 0,476$$

$$0,0160 \times 40 = 0,64$$

$$-0,0040 \times 40 = -0,16$$

$$-0,0119 \times 40 = -0,476$$

$$-0,012 \times 40 = -0,48$$

**Tabel 4.11** Frekuensi yang Diharapkan ( $f_e$ ) dari Hasil Pengamatan ( $f_o$ ) untuk Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B yang Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

No	Batas Kelas	Z	Luas 0 – Z	Luas Tiap Kelas Interval	$f_e$	$f_o$
1	58,5	-0,09	0,0359	0,012	0,48	5
2	65,5	-0,06	0,0239	0,0119	0,476	7
3	72,5	-0,03	0,012	0,016	0,64	8
4	79,5	-0,01	0,004	-0,004	-0,16	3
5	86,5	0,02	0,008	-0,0119	-0,476	9
6	93,5	0,05	0,0199	-0,012	-0,48	8
	100,5	0,08	0,319			
						$\Sigma f_o=40$

f) Mencari chi-kuadrat ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ )

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$\chi^2 = \frac{(5-0,48)^2}{0,48} + \frac{(7-0,476)^2}{0,476} + \frac{(8-0,64)^2}{0,64} + \frac{(3-(-0,16))^2}{-0,16} +$$

$$\frac{(9-(-0,476))^2}{-0,476} + \frac{(8-(-0,48))^2}{-0,48}$$

$$\chi^2 = 42,56 + 89,42 + 84,64 + (-62,41) + (-188,64) + (-149,81)$$

$$\chi^2 = -184,25$$

g) Membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$

Dengan membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan (dk) =  $k - 1 = 6 - 1 = 5$ , maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat  $\chi^2_{\text{tabel}} = 11,070$ . Maka  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{\text{tabel}}$  ( $-184,25 \leq 11,070$ ), maka data hasil belajar siswa kelas VIII-B adalah berdistribusi Normal.

## B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil homogenitas dan hasil normalitas diatas, maka peneliti melanjutkan uji hipotesis. Uji hipotesis Hasil Belajar (*postes*) siswa kelas VIII-A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dan kelas VIII-B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

Uji hipotesis ini menggunakan Uji t dua variabel bebas dengan tujuan untuk membandingkan atau membedakan apakah kedua variabel tersebut

sama atau berbeda. Sebelum menghitung uji hipotesis peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standard Error* dari Mean Variabel I  
(menggunakan model pembelajaran *role playing* pada kelas VIII-A di MTs Muslimat NU Palangka Raya):

No	Kelas Interval (I)	F	X	x	fx	fx <sup>2</sup>
1	94 – 100	4	M (83)	2	8	64
2	87 – 93	4		1	4	16
3	80 – 86	19		0	0	0
4	73 – 79	5		-1	-5	25
5	66 – 72	6		-2	-12	144
6	59 – 65	2		-3	-6	36
		N=40			$\sum fx = -11$	$\sum fx^2 = 285$

$$a. M_1 = M + i \left( \frac{\sum fx}{N_1} \right)$$

$$M_1 = 83 + 7 \left( \frac{-11}{40} \right) = 83 + (-1,925) = 81,075$$

$$b. SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fx}{N_1} \right)^2}$$

$$SD_1 = 7 \sqrt{\frac{285}{40} - \left( \frac{-11}{40} \right)^2} = 7 \sqrt{7,125 - 0,0756} = 7 \sqrt{7,05} = 18,585$$

$$c. SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SE_{M_1} = \frac{18,585}{\sqrt{40-1}} = \frac{18,585}{\sqrt{39}} = \frac{18,585}{6,245} = 2,97$$

2. Mencari Mean, Deviasi Standar dan *Standard Error* dari Mean Variabel I  
(menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada kelas VIII-B di MTs Muslimat NU Palangka Raya):

No	Kelas Interval (I)	F	X	x	fx	fx <sup>2</sup>
1	96 – 101	8	M (92,5)	1	8	64
2	90 – 85	9		0	0	0
3	84 – 89	3		-1	-3	9
4	78 – 83	8		-2	-16	256
5	72 – 77	7		-3	-21	441
6	66 – 71	5		-4	-20	400
		<b>N=40</b>			<b>Σfx = -52</b>	<b>Σfx<sup>2</sup> = 1170</b>

a.  $M_1 = M + i \left( \frac{\sum fx}{N_1} \right)$

$$M_1 = 92,5 + 6 \left( \frac{-52}{40} \right) = 92,5 + (-7,8) = 84,7$$

b.  $SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1} - \left( \frac{\sum fx}{N_1} \right)^2}$

$$SD_1 = 6 \sqrt{\frac{1170}{40} - \left( \frac{-52}{40} \right)^2} = 6 \sqrt{29,25 - (1,69)} = 6 \sqrt{30,94} = 33,37$$

c.  $SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$

$$SE_{M_1} = \frac{33,37}{\sqrt{40 - 1}} = \frac{33,37}{\sqrt{39}} = \frac{33,37}{6,245} = 5,34$$

3. Mencari *Standard Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{(2,97)^2 + (5,34)^2}$$

$$= \sqrt{8,8209 + 28,5156} = \sqrt{37,3365} = 6,11$$

4. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$



$$t_0 = \frac{81,075 - 84,7}{6,11} = \frac{-3,625}{6,11} = -0,59$$

5. Menentukan interpretasi terhadap “ $t_0$ ”

Df atau db =  $(N_1 + N_2 - 2) = 40 + 40 - 2 = 78$  Lihat pada tabel Nilai “ $t_0$ ” ternyata tidak ditemukan df sebesar 78; karena itu dipergunakan df yang terdekat, yaitu df, 80. Dengan df sebesar 80 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebagai berikut:

Pada taraf signifikansinya 5%  $t_t = 1,99$

Pada taraf signifikansinya 1%  $t_t = 2,64$

Karena “ $t$ ” yang kita peroleh dalam perhitungan (yaitu  $t_0 = -0,59$ ) adalah lebih kecil dari pada  $t_t$  (baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%), maka Hipotesis Nihil **diterima** dan Hipotesis Alternatif **ditolak**. Berarti variabel I dan variabel II tidak terdapat perbedaan yang signifikan, atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak tercela kepada diri sendiri melalui model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* di kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran yang diterapkan pada kelas VIII-A adalah menggunakan model pembelajaran *role playing* yang dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pembelajaran dengan model pembelajaran *role playing* ini menuntut siswa untuk mampu belajar bersama kelompok dan bertanggung jawab, memahami pelajaran secara kelompok dan mandiri serta mendapatkan pengalaman secara langsung.

Pembelajaran yang diterapkan pada kelas VIII-B adalah menggunakan model pembelajaran *think pair share* yang dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pembelajaran dengan model pembelajaran *think pair share* ini menuntut siswa untuk mampu belajar serta memahami materi secara mandiri maupun kelompok, kemudian teman satu kelompok difungsikan apabila ada satu anggota yang kurang dalam memahami materi maka mereka saling bertukar pikiran.

#### **A. Hasil Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-A di MTs Muslimat NU Palangka Raya.**

Hasil belajar siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat diketahui bahwa nilai skor siswa tertinggi adalah 100 dan nilai skor siswa terendah adalah 60 dengan jumlah

keseluruhan adalah 3254 dan rata-ratanya 81,35 dengan kriteria Baik.

Sedangkan tabel distribusi frekuensi dari hasil belajar di atas sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A menggunakan model pembelajaran *Role Playing***

No	Nilai Skor	Kriteria	Frekuensi	%
1	91 – 100	Amat Baik	8	20
2	75 – 90	Baik	19	47,5
3	60 – 74	Cukup	13	32,5
4	<59	Kurang	0	
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya, berada pada kriteria Baik dengan nilai 47,5% dan frekuensinya 19 orang. Sebagian lainnya berada pada kriteria Cukup dengan nilai 32,5% dan frekuensinya 13 orang. Serta yang lainnya berada pada kriteria Amat Baik dengan nilai 20% dan frekuensinya 8 orang.

**B. Hasil Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII-B di MTs Muslimat NU Palangka Raya.**

Hasil belajar siswa kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* dapat diketahui bahwa nilai skor siswa tertinggi adalah 100 dan nilai skor siswa terendah adalah 66 dengan jumlah keseluruhan adalah 3376 dan rata-ratanya 84,4 dengan kriteria Baik. Sedangkan tabel distribusi frekuensi dari hasil belajar di atas sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Kriteria Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share***

No	Nilai Skor	Kriteria	Frekuensi	%
1	91 – 100	Amat Baik	17	42,5
2	75 – 90	Baik	11	27,5
3	60 – 74	Cukup	12	30
4	<59	Kurang	0	
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar hasil belajar siswa kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya, berada pada kriteria Amat Baik dengan nilai 42,5% dan frekuensinya 17 orang. Sebagian lainnya berada pada kriteria Cukup dengan nilai 30% dan frekuensinya 12 orang. Serta yang lainnya berada pada kriteria Baik dengan nilai 27,5% dan frekuensinya 11 orang.

**C. Perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui model pembelajaran *Role Playing* dan *Think Pair Share* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya.**

Dari hasil hipotesis penelitian bahwa, hipotesis nihil tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Tercela kepada Diri Sendiri melalui model pembelajaran kelas VIII-A dan model pembelajaran *think pair share* kelas VIII-B di MTs Muslimat NU Palangka Raya. Dapat dilihat dari hasil teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis komparasional bivariat.

Berdasarkan keadaan sampelnya menggunakan Tes “t” untuk *sampel besar*” dimana N nya lebih besar dari 30 dan untuk “*sampel besar*” yang

kedua sampelnya *satu sama lain tidak saling berhubungan* menggunakan rumus Uji T dua variabel bebas adalah  $t_{hitung}$  (-0,59) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (baik pada taraf signifikansi 5% (1,99) maupun pada taraf signifikansi 1% (2,64)), maka Hipotesis Nihil **diterima** dan Hipotesis Alternatif **ditolak**.

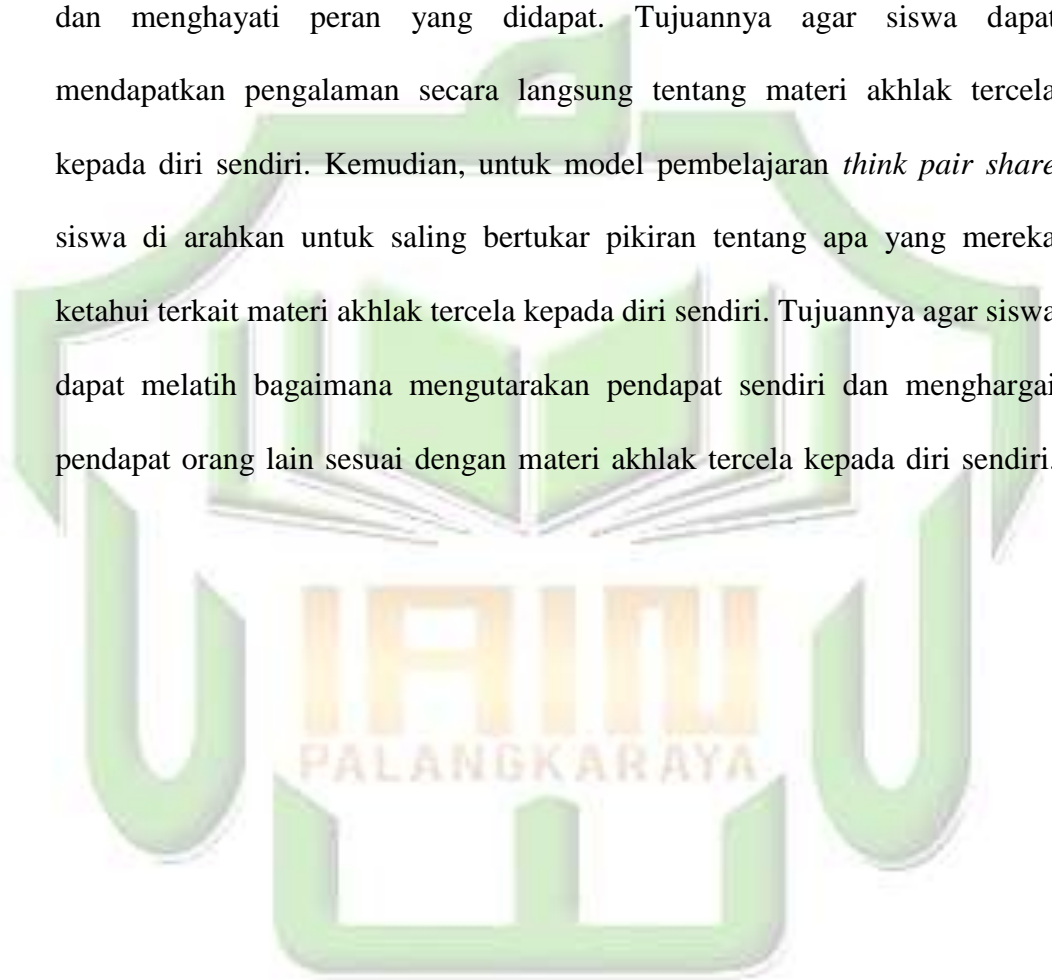
Berarti variabel I (model pembelajaran *role playing* kelas VIII A) dan variabel II (model pembelajaran *think pair share* kelas VIII B) tidak terdapat perbedaan yang signifikan, atau tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak tercela kepada diri sendiri antara model pembelajaran *role playing* kelas VIII-A dan model pembelajaran *think pair share* kelas VIII-B di MTs Muslimat NU Palangka Raya.

Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *role playing* diperoleh kriteria baik dengan rata-rata 81,35 dan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* diperoleh kriteria baik dengan rata-rata 84,4. Penerapan model *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP.

Berdasarkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* tersebut dapat dilihat dari cara guru menyajikan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Kedua model pembelajaran yang digunakan tersebut peran guru sama-sama menjelaskan secara singkat dari materi akhlak tercela kepada diri

sendiri, materi tersebut disajikan dengan bantuan power point yang ditampilkan menggunakan proyektor di depan kelas.

Kemudian, setelah mendapatkan penjelasan secara singkat dari guru, peran siswa ialah untuk model pembelajaran *role playing* siswa di arahkan untuk memerankan sesuai dengan naskah yang sudah diberikan sebelumnya dan menghayati peran yang didapat. Tujuannya agar siswa dapat mendapatkan pengalaman secara langsung tentang materi akhlak tercela kepada diri sendiri. Kemudian, untuk model pembelajaran *think pair share* siswa di arahkan untuk saling bertukar pikiran tentang apa yang mereka ketahui terkait materi akhlak tercela kepada diri sendiri. Tujuannya agar siswa dapat melatih bagaimana mengutarakan pendapat sendiri dan menghargai pendapat orang lain sesuai dengan materi akhlak tercela kepada diri sendiri.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian jenis quasi eksperimen tentang “perbandingan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka Raya” yang telah dilaksanakan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya memperoleh kriteria **Baik** dengan nilai rata-rata 81,35 pada kelas VIII A di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
2. Hasil belajar siswa kelas VIII B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Muslimat NU Palangka Raya memperoleh kriteria **Baik** dengan nilai rata-rata 84,4 pada siswa kelas VIII B di MTs Muslimat NU Palangka Raya.
3. Perbandingan hasil belajar antara siswa kelas VIII-A yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dan siswa kelas VIII-B yang menggunakan model pembelajaran *think pair share* setelah dilakukan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *role playing* dan model pembelajaran *think pair share* dalam materi akhlak tercela kepada diri sendiri kelas VIII di MTs Muslimat NU Palangka

Raya. Hasil tersebut diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan Uji T dua variabel bebas yaitu  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $(-0,59) \leq 1,99$  pada taraf signifikan 5% dan 2,64 pada taraf signifikan 1%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya peneliti memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Kepada guru dalam proses pembelajaran agar lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan baik.
2. Model pembelajaran *role playing* dan *think pair share* ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran di kelas agar siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan dan dapat melatih kerjasama siswa.
3. Kepada kepala sekolah supaya memberikan arahan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat menarik minat siswa untuk belajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman & Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahmi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: FTIK IAIN.
- Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irmayanti, S. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Muslimat NU Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Kamariah, S. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Macam-macam Najis Siswa Kelas VII MTs AN NUR Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Alqur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, Gito. 2011. *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intemedia Press.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi meningkatkan kualitas dan kualitas guru di era global)*. Jakarta: Erlangga Group.
- Taniredja, Turkiran. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka..
- \_\_\_\_\_. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.